

BAB I

PENDAHULUAN

1.2 Latar Belakang

Wirausaha (*entrepreneur*) memiliki peran penting dalam pembangunan dan perkembangan perekonomian negara. Dimana suatu negara mampu menjadi makmur bila ada wirausaha sedikitnya dua persen dari jumlah penduduk David Mc Clelland dalam Mudjiarto dan Wahid (2006:2). Sebagai contoh, jumlah wirausaha di Amerika Serikat sudah mencapai 11,5 persen hingga 12 persen dari seluruh jumlah penduduk, disusul dengan negara-negara lainnya yaitu China dan Jepang 10 Persen, Singapura dan India 7 persen, dan Malaysia 3 persen.

Menurut Biro Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2014 jumlah wirausahawan di Indonesia mencapai 44,20 juta orang dari 118,17 juta orang yang bekerja. Sementara itu, berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2014, wirausahawan berjumlah 1,56 persen dari populasi. Oleh karena itu Indonesia harus dapat menciptakan generasi muda yang berjiwa wirausaha sehingga dapat mewujudkan negara yang lebih maju. Dalam mewujudkan negara yang maju pemerintah Indonesia terus melakukan kegiatan wirausaha melalui cara-cara seperti seminar kewirausahaan, program mahasiswa kewirausahaan maupun pelatihan kewirausahaan yang dilakukan oleh motivator ataupun melalui wirausaha yang sudah menjalankan kegiatan wirausaha. Kegiatan tersebut terus dilakukan agar dapat menciptakan wirausahawan yang mandiri dan sukses sehingga dapat dijadikan sebagai lokomotif ekonomi Indonesia yang mampu mengatasi tingkat pengangguran aktif maupun pasif, dan pada akhirnya mampu mengatasi tingkat kemiskinan yang absolut atau permanen.

Bidang sektor usaha dalam mengatasi tingkat pengangguran ada dua jenis yaitu sektor formal dan sektor informal. Sektor formal adalah lapangan usaha yang secara sah mendapatkan izin dari pemerintah setempat. Dan sektor informal adalah sektor ekonomi yang banyak menyerap tenaga kerja dan pada

umumnya tidak memiliki izin. Salah satu sektor untuk mengatasi pengangguran di Indonesia adalah usaha disektor informal seperti Pedagang Kaki Lima (PKL). Pedagang kaki lima dinilai memberikan pelayanan ekonomi yang luas kepada masyarakat serta dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat serta mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas ekonomi nasional pada umumnya dan mewujudkan stabilitas ekonomi daerah pada khususnya. Pendapat lain juga di ungkapkan dalam buku Usman (2006:48) bahwa sektor informal memiliki peran penting yaitu sebagai sabuk penyelamat yang menampung kelebihan tenaga kerja yang tidak tertampung dalam sektor formal.

Pedagang kaki lima yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kelompok pedagang kaki lima yang menjual makanan dan minuman, alasannya karena pedagang kaki lima merupakan salah satu unit usaha yang berskala kecil dengan modal yang relatif minim serta jam usaha yang tidak terbatas. Sehingga, dapat memberikan keuntungan yang lebih besar dan banyak diminati oleh calon wirausaha karena sifat usahanya yang mudah masuk dan mudah keluar (*easy to entry* dan *easy to exit*).

Keuntungan yang diterima seorang wirausaha yang menjalankan usaha dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu: yang pertama berupa keuntungan finansial. Hal ini dapat menimbulkan daya tarik untuk seseorang berwirausaha. Kedua adanya kebebasan dalam menjalankan usahanya. Seseorang yang menjalankan kegiatan usaha selalu memiliki kebebasan dalam mengatur kehidupan, mengatur waktu kerjanya secara fleksibel dan kebebasan untuk menjalankan usahanya, bahkan dapat memberi kebebasan untuk menentukan besar kecilnya pendapatan yang diinginkan dari usahanya. Ketiga adalah kepuasan menjalani hidup, ketika seorang wirausahawan memiliki kebebasan dalam menentukan arah keberhasilannya, para pelaku usaha akan lebih merasa puas karena hasil kerja dan pemikirannya adalah yang menjadikan berhasil. Selain itu, pedagang kaki lima mampu

memberikan pelayanan yang cepat, murah, sederhana terutama bagi kelompok masyarakat yang berpenghasilan rendah dan menengah.

Pada saat ini diperkirakan bahwa jumlah pedagang kaki lima terutama di kota-kota besar seperti kota Surakarta, Jawa Tengah akan terus bertambah karena sektor ini memiliki daya tarik yang berbeda dan modal usaha yang relatif kecil serta menggiurkan dalam keuntungannya. Sehingga, akan memunculkan berbagai macam masalah ataupun tantangan yang harus dihadapi oleh seorang wirausahawan baru maupun wirausahawan yang sudah lama berkecimpung didunia usaha. Untuk itu diperlukan upaya-upaya yang dapat mendorong keberhasilan usaha pedagang kaki lima, diataranya melalui pengetahuan tentang karakteristik wirausaha, kreativitas dan mental kewirausahaan yang kuat untuk dapat mewujudkan sebuah pencapaian keberhasilan usaha.

Seseorang yang memutuskan untuk berwirausaha harus mengetahui dan memahami tentang karakteristik usaha yang akan dijalani. Hal ini, sangat penting dalam menjalankan sebuah usaha, karena keberhasilan usaha akan muncul jika seorang wirausahawan dapat mengetahui dan memahami tentang karakteristik usaha yang meliputi pemahaman-pemahaman tentang kelebihan dan kekurangan usaha, profil wirausaha, aspek wirausaha serta seluk-beluk atau ruang lingkup usaha yang dijalannya (Hendro, 2011:59).

Karakteristik merupakan sesuatu yang berhubungan dengan watak, perilaku, tabiat, sikap seseorang terhadap perjuangan hidup untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin. Menurut David Mc Celland (dalam Mudjiarto dan Wahid, 2006:4) terdapat 9 karakteristik wirusaha yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha yang terdapat dalam diri seorang wirausaha diataranya dorongan berprestasi, bekerja keras, memperhatikan kualitas, sangat bertanggung jawab, berorientasi pada imbalan, optimis, berorientasi pada hasil karya yang baik, mampu mengorganisasikan, dan berorientasi pada uang.

Selain itu, kunci utama seseorang setelah memutuskan untuk jadi wirausahawan yang berhasil ialah berfikir kreatif. Tanpa kreativitas mimpi

seorang wirausahawan hanya sebagai angan-angan saja. Berpikir kreatif harus memiliki dasar pola pikir kreatif. Hal ini, dapat membantu memecahkan permasalahan guna menemukan solusinya (Hendro, 2011:105). Kreatif dan inovasi menyangkut sesuatu hal yang baru atau barang baru atau bisa juga barang lama yang diperbaharui. Jadi, kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang baru dan berbeda, sedangkan inovasi merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu yang baru dan berbeda. Sesuatu yang baru dan berbeda diciptakan melalui proses berpikir kreatif dan bertindak inovatif merupakan nilai tambah dan merupakan keunggulan yang berharga (Alma, 2013:71). Nilai tambah yang berharga adalah sumber peluang bagi wirausaha.

Untuk menjadi wirausaha yang berhasil tidak hanya bermodalkan kreativitas tetapi harus juga memiliki sikap mental yang tidak mudah putus asa. Karena banyak sekali orang yang membuka usaha mandiri akan tetapi hanya bertahan sebentar saja, dikarenakan mengalami gulung tikar atau bangkrut. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain adalah mereka hanya meniru usaha orang lain yang dianggap menjadikan hasil maksimal padahal belum tentu usaha tersebut cocok bagi dirinya. Untuk itu sebagai wirausahawan dituntut untuk memiliki sikap mental atau mental kewirausahaan, karena terdapat banyak tantangan yang harus dihadapi seorang wirausahawan yang ingin berhasil dalam usaha yang dijalaninya. Sikap mempunyai cara pandang dan pola pikir atas hal-hal yang dihadapinya, seperti rasa takut, kesulitan, cobaan, kritikan, saran, tekanan, dan hambatan yang mendasari sebuah tindakan (Hendro, 2011:166).

Menurut Primiana (2009:49) keberhasilan usaha merupakan permodalan yang sudah terpenuhi, penyaluran yang produktif dan tercapainya tujuan organisasi. Dapat diketahui bahwa keberhasilan usaha tidak mungkin diraih begitu saja, tetapi harus melalui beberapa tahapan. Dalam menjalankan usaha sangat tergantung pada bagaimana cara menyikapi sisi positif dari faktor-faktor keberhasilan usaha serta mewaspadaikan dan melakukan tindakan yang proaktif-antisipatif atas faktor-faktor keberhasilan usaha tersebut. Faktor

keberhasilan seorang wirausahawan bukan hanya dilihat dari seberapa kerasnya dalam bekerja dan seberapa banyak modalnya, tetapi seberapa cerdas seorang wirausahawan dalam melakukan dan merencanakan strateginya serta mewujudkannya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **"Karakteristik Wirausaha, Kreativitas, dan Mental Kewirausahaan Dalam Menunjang Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pada Pedagang Kaki Lima Di Kota Surakarta)"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel karakteristik wirausaha dengan keberhasilan usaha?
- 2) Apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel kreativitas dengan keberhasilan usaha?
- 3) Apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel mental kewirausahaan dengan keberhasilan usaha?
- 4) Apakah terdapat pengaruh signifikan yang serentak antara variabel karakteristik wirausaha, kreativitas dan mental kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh dari variabel karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha.
- 2) Untuk mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh dari variabel kreativitas terhadap keberhasilan usaha.
- 3) Untuk mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh dari variabel mental kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha.
- 4) Untuk mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh dari variabel karakteristik wirausaha, kreativitas dan mental kewirausahaan secara bersama-sama terhadap keberhasilan usaha.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi pihak wirausahawan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan keputusan oleh seorang wirausahawan mengenai keberhasilan usaha yang dilakukan supaya dapat memberikan keuntungan yang maksimal.
- 2) Bagi pihak Perguruan Tinggi hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan perbendaharaan kepustakaan jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Bisnis dan Komunikasi Universitas Sahid Surakarta dan menambah referensi penelitian dibidang kewirausahaan, dan faktor-faktor keberhasilan usaha.
- 3) Bagi penulis hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan memperdalam kajian ilmu pengetahuan, terutama menyangkut pendapatan usaha kecil khususnya pedagang kaki lima.